

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Metode penelitian deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memaparkan karakteristik dari suatu fenomena atau populasi secara sistematis (Kurniawan et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam latar belakang suatu permasalahan atau kondisi dalam kelompok individu tertentu secara menyeluruh, holistik, intensif, dan dalam konteks alami. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti mampu memperoleh pemahaman yang komprehensif dan rinci tentang situasi atau objek yang menjadi fokus penelitian (Mulyana et al., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dalam bentuk asuhan keperawatan mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

### **B. Batasan Istilah**

(Setiana, 2021), definisi operasional merupakan penjelasan mengenai batasan suatu variabel atau gambaran tentang apa yang sebenarnya diukur oleh variabel tersebut. Agar tidak terjadi perbedaan persepsi, definisi operasional perlu dirumuskan dengan mencakup penjelasan yang jelas untuk setiap variabel. Berikut ini adalah uraian masing-masing variabel tersebut:

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional
----	----------	----------------------

1. Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif	Manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif adalah kondisi di mana upaya pengelolaan kesehatan dalam keluarga tidak dilakukan secara optimal, sehingga tidak mampu mempertahankan kesehatan seluruh anggota keluarga secara memadai (PPNI, 2017).
2. Psikoedukasi	Psikoedukasi adalah bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan langsung kepada keluarga tanpa keterlibatan pihak luar, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta mengurangi tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi suatu permasalahan kesehatan (Supratiknya, 2011).
3. Keluarga tahap 5	Keluarga tahap lima merupakan keluarga dengan anak pertama meamsuki usia remaja 13- 20 tahun (Fau et al., 2023).
4. Hipertensi	Hipertensi merupakan kenaikan tekanan di atas normal yaitu 120/80 mmHg s(Kusyani & Wulandari, 2024).

### C. Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek utama yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, maupun dokumen. Unit analisis ini berperan dalam menentukan struktur data serta memengaruhi bentuk kesimpulan yang akan dihasilkan (Sutarto et al., 2025).

Adapun kriteria subjek dan kasus ini sebagai berikut:

1. Keluarga dengan tahap perkembangan kelima atau keluarga dengan anak remaja.
2. Keluarga tahap anak remaja dengan riwayat hipertensi.
3. Keluarga tahap anak remaja yang memiliki manajemen kesehatan keluarga tidak efektif.
4. Keluarga dapat berinteraksi secara verbal dan kooperatif.

5. Keluarga bersedia untuk dikelola dibuktikan dengan menandatangani *informed consent*.

#### **D. Lokasi dan Waktu Pengambilan Kasus**

Penelitian ini dilakukan di Desa Wringin Putih, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. Waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini diambil mulai tanggal 21 Januari 2025 sampai dengan 22 Maret 2025. Pengelolaan kasus ini dengan proses asuhan keperawatan dilakukan selama 6 hari mulai tanggal 17 Maret 2025 sampai dengan 22 Maret 2025.

#### **E. Pengumpulan Data**

1. Alat pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi format asuhan keperawatan keluarga, mulai dari pengakjian, Analisa data, intervensi, implementas dan evaluasi. Format ini juga mencakup alat seperti alat tulis, kuesioner manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, tensimeter, dan wawancara.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian karya tulis ilmiah ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara dengan klien dan keluarga, observasi yang dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian di Puskesmas Bergas, serta pengumpulan data melalui dokumentasi. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti, dengan tujuan untuk memahami konteks data secara utuh dalam situasi sosial yang sedang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, di mana peneliti secara selektif mengamati dan mencatat hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi tatap muka antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam (Iskandar et al., 2023a).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen resmi atau arsip, yang digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi guna meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian (Iskandar et al., 2023a). Dalam penelitian ini, data yang dimanfaatkan mencakup informasi yang diperoleh dari Puskesmas berupa data rekam medis, yang berperan sebagai sumber utama dalam mendukung proses analisa.

3. Metode pengambilan sampel

Menurut (Iskandar et al., 2023b) Secara umum, teknik pengambilan sampel dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu sampling probabilitas (*probability sampling*) dan sampling non-probabilitas (*non-probability sampling*).

a. Metode *probability sampling*

Sampling probabilitas merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti menetapkan sejumlah kriteria tertentu dan memilih anggota populasi secara acak. Dalam teknik ini, setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel, sesuai dengan parameter seleksi yang telah ditentukan.

b. Metode *non-probability sampling*

Pada teknik pengambilan sampel non-probabilitas, peneliti memilih anggota sampel tanpa menggunakan proses seleksi yang bersifat tetap atau sistematis. Pemilihan dilakukan secara tidak acak, sehingga tidak semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk terlibat dalam penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan melalui beberapa langkah, seperti memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketelitian dalam pelaksanaan penelitian, melakukan triangulasi, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, serta melakukan pengecekan ulang kepada partisipan (member check). Tujuan dari pengujian ini adalah agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Rukhmana et al., 2022).

Keabsahan data dalam penanganan kasus ini dijaga dengan memperpanjang durasi pengamatan serta melakukan triangulasi informasi dari tiga sumber utama, yaitu keluarga, remaja yang memiliki riwayat hipertensi, dan data dari puskesmas yang berkaitan dengan subjek penelitian. Setelah

proses penanganan selesai, pengamatan tetap dilakukan untuk memastikan bahwa permasalahan benar-benar terselesaikan dan tidak muncul kembali.

## **G. Analisa Data**

Analisis data merupakan proses pengolahan data mentah menjadi informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Proses ini meliputi pengolahan, pengelompokan, dan peringkasan data hingga menghasilkan suatu kesimpulan yang mendukung temuan dalam penelitian (Pratitis et al., 2025). Penelitian ini memanfaatkan analisis data univariat atau analisis deskriptif guna mendeskripsikan, menghubungkan, serta menginterpretasikan temuan penelitian. Setelah proses pengumpulan data, penulis terlebih dahulu melakukan analisis data. Selanjutnya, dilakukan korelasi data untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dari Puskesmas Bergas. Setelah tahap ini, peneliti melanjutkan dengan penerapan proses asuhan keperawatan yang diawali dengan tahap pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

### **1. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian keperawatan adalah langkah pertama dalam serangkaian langkah keperawatan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan tepat mengenai status kesehatan pasien (Massa et al., 2025). Dalam pengkajian ini, penulis memerlukan waktu 1-2 hari karena pada asuhan keperawatan keluarga, pengkajian tidak dapat diselesaikan hanya dalam satu hari.

### **2. Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan merupakan penilaian secara profesional oleh perawat untuk mengenali kondisi kesehatan atau masalah pasien yang dapat ditangani melalui tindakan asuhan keperawatan (Massa et al., 2025). Diagnosa keperawatan dibentuk sejalan dengan pengkajian dalam 1-2 hari sesuai dengan data apa yang didapatkan dalam pengkajian.

### 3. Intervensi Keperawatan

Intervensi merupakan segala bentuk tindakan atau perlakuan yang dilakukan oleh perawat berdasarkan pengetahuan serta penilaian klinis, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan (PPNI, 2018a).

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan merupakan proses pelaksanaan rencana keperawatan yang dilakukan oleh perawat bersama dengan pasien. Proses ini mencakup berbagai tindakan yang dilakukan perawat guna membantu klien mengatasi masalah kesehatan yang dialaminya, dengan tujuan mencapai kondisi kesehatan yang lebih baik sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan (Prastiwi et al., 2023a). Tindakan keperawatan pada hari 3-5 agar lebih realistis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

### 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah proses terencana untuk menilai apakah hasil kesehatan pasien sesuai dengan tujuan awal, serta meninjau efektivitas tindakan yang telah dilakukan (Mustamu et al., 2023). Evaluasi dilakukan dengan menggunakan SOAP. Evaluasi dilakukan pada hari ke enam setelah tindakan keperawatan selesai.

## H. Etika Penelitian

Sebagian besar, yakni hampir 90%, subjek dalam penelitian keperawatan merupakan manusia, sehingga peneliti dituntut untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian. Untuk memastikan kepatuhan terhadap standar etika, penelitian ini telah melalui proses penilaian ethical clearance dengan Nomor 44/KEP/EC/UNW/2025. Prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. *Informed consent*

Informed consent merupakan suatu proses di mana subjek penelitian diberikan penjelasan lengkap mengenai seluruh informasi yang relevan terkait penelitian sebelum mereka menyatakan persetujuan untuk ikut serta. Informed consent harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain: sukarela, informatif, memahami, dan didokumentasikan (Sinulingga, 2024).

### 2. Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan aspek penting dalam etika penelitian karena melibatkan perlindungan terhadap informasi hasil penelitian, termasuk data subjek. Dalam penelitian ini, identitas pasien seperti nama dan alamat akan dirahasiakan dengan menggunakan kode atau inisial, bukan identitas asli.

### 3. *Beneficence* (prinsip berbuat baik)

Beneficence merupakan prinsip yang menekankan bahwa peneliti harus senantiasa berupaya memberikan manfaat bagi subjek yang terlibat dalam penelitian (Sinulingga, 2024).

### 4. *Justice* (prinsip keadilan)

Prinsip keadilan (*justice*) menuntut agar peneliti memperlakukan seluruh subjek penelitian secara adil dan setara. Artinya, tidak boleh ada perlakuan diskriminatif terhadap subjek berdasarkan ras, etnis, jenis kelamin, agama, maupun faktor lainnya (Sinulingga, 2024).